



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF SEKOLAH DASAR SURAKARTA

¹Cahyaning Sekar

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a510210043@student.ums.ac.id, ²a510210047@student.ums.ac.id,

³a510210050@student.ums.ac.id, ⁴min139@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan implementasi pemanfaatan media digital di sekolah inklusi, (2) mengidentifikasi manfaat media digital di sekolah inklusi serta hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, GBK, dan siswa. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga teknik yang digunakan ketika pengumpulan data, meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta telah memanfaatkan media digital dalam melaksanakan pembelajaran yaitu aplikasi Canva. Penggunaan media digital memberikan dampak positif kepada peserta didik yaitu menarik perhatian anak, memudahkan anak slow learner dalam menerima materi, dan meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik. Adapun hambatan yang ditemui dalam menggunakan media digital antara lain, menyita waktu yang cukup ekstra dan fasilitas sekolah masih terbatas.

Kata Kunci: Media Digital, Pendidikan Inklusi, Sekolah Dasar.

Abstract

The aim of this research is to; (1) describe the implementation of the use of digital media in inclusive schools, (2) identify the benefits of digital media in inclusive schools as well as barriers to using digital media in inclusive schools. The research was conducted at SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta. The method used in this research is qualitative research. The research subjects were the principal, class teachers, GBK, and students. Three data collection techniques were used in this research. Three techniques were used when collecting data, including the interview method, observation method, and document study method. The results of the research show that at SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta has utilized digital media to carry out learning, namely the Canva application. The use of digital media has a positive effect on students, namely attracting children's attention, making it easier for slow learner children to receive material, and improving students' technology skills. The obstacles encountered in using digital media include, it takes up quite a lot of extra time and school facilities are still limited.

Keywords: Digital Media, Inclusive Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, latar belakang etnis, atau perbedaan lainnya, untuk aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas reguler (Nugroho dan Mareza, 2016). Dalam pendidikan inklusif, siswa diberikan

hak dan tanggung jawab yang setara tanpa diberikan perlakuan istimewa (Indah & Binahayati, 2015). Sehingga seluruh siswa di sekolah dapat belajar bersama tanpa adanya perbedaan. Pendidikan inklusif juga dinilai dapat mengembangkan bakat anak secara penuh, mengingat setiap anak memiliki potensi bakat yang beragam. Tujuan diselenggarakan pendidikan inklusi yaitu untuk

memberikan layanan pendidikan pada setiap individu serta mendapatkan hak dan kewajiban dengan kesempatan yang sama dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut didukung pernyataan dari (Darma & Rusyidi, 2015) bahwa pendidikan inklusi sebagai suatu wadah untuk meratakan dan mengembangkan potensi dari peserta didik demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan inklusif memiliki manfaat yang besar bagi kemajuan bangsa. Pendidikan inklusif memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa secara individual, serta memberi dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan inklusif juga memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa, termasuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menerima dan menghargai perbedaan. Dalam implementasi pendidikan inklusif, guru harus memiliki kompetensi dan kecakapan yang memadai dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka juga harus memastikan bahwa kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran tetap menjadi fokus utama, meskipun teknologi digunakan sebagai alat bantu. Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Alat bantu atau media dalam sebuah pendidikan sangat penting untuk mendukung kebutuhan anak (Ariyanto, 2017). Pada pendidikan inklusif, teknologi dapat menjadi alat yang mewujudkan siswa berkebutuhan khusus untuk berlatih memanfaatkan media teknologi seperti halnya siswa lainnya (Kapitang et al., 2023). Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menyokong kelancaran proses pembelajaran. Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang dengan cepat dan telah mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Salah satu aplikasi teknologi dalam pendidikan yaitu melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan memberikan pesan dan informasi dalam kegiatan belajar, serta mencakup berbagai sumber yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan cakupan sumber belajar, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang memberikan penekanan pada perangkat lunak atau perangkat fisik (Riyana, 2017). Media pembelajaran sangat penting dan saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media ini berperan penting sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan

pembelajaran adalah kemampuan media tersebut dalam memfasilitasi komunikasi dan penyampaian informasi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang menggunakan teknologi sekarang sering dikenal sebagai pendidikan berbasis media digital. Media digital yaitu media elektronik yang memanfaatkan kode digital serta komputer atau laptop untuk menginterpretasikan data biner sebagai informasi. Oleh karena itu, ini mencerminkan tingkat mesin yang memproses informasi digital menggunakan perangkat lunak. Media pembelajaran digital merupakan metode untuk membuat atau mengkomunikasikan isi materi dengan memanfaatkan berbagai sumber digital, sehingga informasi atau materi tersebut tersimpan dalam bentuk digital (Hilmi and Hasanijah, 2023). Media pembelajaran digital disajikan melalui layar dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran \ dengan menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, monitor, dan LCD yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran (Wijasena & Haq, 2021). Media pembelajaran digital efektif untuk siswa sekolah dasar dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik, seperti keterbukaan, interaktif, memotivasi, efektif, fungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, relevan dengan materi yang diajarkan, praktis dan luwes, dapat digunakan oleh siswa, serta cocok dengan sasaran. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, media pembelajaran yang berkualitas memiliki potensi untuk mewujudkan efektivitas proses belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif. Penggunaan media ajar digital memiliki nilai positif bagi pembelajaran seperti menghidupkan suasana kelas, menghindari kejenuhan siswa, menciptakan suasana baru, dan menyajikan variasi dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam mewujudkan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Digital memegang peran yang sangat penting dalam berbagai fungsinya sebagai media pendidikan dan dapat berjalan dengan baik meskipun siswa berada di lokasi yang berbeda atau jarak yang jauh tanpa mengurangi makna dan pesan pendidikan yang dikandungnya (Silalahi et al., 2022).

Hasil wawancara diperoleh data bahwa ada perbedaan dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua siswa, terdapat beberapa kendala dalam kelancaran pembelajaran. Keterbatasan akses ke perangkat digital dan internet, yang dapat menjadi hambatan bagi siswa yang tidak memiliki akses ke

perangkat tersebut. Keterbatasan kemampuan teknis guru juga dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, keterbatasan konten yang tersedia dalam media pembelajaran digital dapat menjadi hambatan jika konten yang dibutuhkan tidak tersedia dalam format digital. Hal ini tentu berkaitan dengan peran pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memotivasi, dan penuh kreativitas (Pramono, 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Yulyani, 2020) yang menjelaskan bahwa guru diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik guna mewujudkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran era digital sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan akses informasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, dan membantu guru dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya. pentingnya penggunaan media digital bagi seluruh siswa sekolah dasar tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Setiap individu, memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan bermutu sesuai dengan potensi dan karakteristik mereka (Chusna Arifah, Cece Rakhmat, 2022). Hal ini selaras dengan uraian dari (Aldryan & Amini, 2020) yang menjelaskan di era digital ini, media yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus haruslah berbentuk teknologi yang mengikuti kemajuan zaman. Teknologi ini mencakup berbagai jenis, baik sederhana maupun yang lebih kompleks, haruslah bisa diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus dalam belajar. Melalui kegiatan teknologi tersebut, kegiatan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dapat didukung dengan efektif serta mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena itu,, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang luas untuk membuat keputusan yang tepat mengenai penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta memilih aplikasi yang sejalan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Pratiwi, 2020). Penggunaan media digital dalam pendidikan inklusi sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, pemberdayaan, dan inklusi digital bagi siswa dengan disabilitas. Namun kenyataannya masih terdapat sekolah-sekolah inklusi yang belum mengimplementasikan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan implementasi

pemanfaatan media digital di sekolah inklusi, (2) mengidentifikasi manfaat media digital di sekolah inklusi serta hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Pajang I No. 93 Surakarta sebagai salah satu sekolah inklusi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk menemukan dan menggambarkan suatu kegiatan dan dampak dari tindakan tersebut (Fadli, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah metodologi kualitatif yang memungkinkan peneliti menerapkan dan memanfaatkan subjektivitas serta kemampuan interpersonalnya selama proses penelitian eksploratori (Alase, 2017). Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, guru pendamping, dan siswa kelas IV. Objek dalam penelitian ini yaitu mengetahui pemanfaatan media digital pada penyelenggaraan sekolah inklusif di sekolah dasar. Wawancara, observasi, dan studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping khusus yang membahas mengenai gambaran siswa berkebutuhan khusus yang ada di SD Negeri Pajang I No.93 dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang ada di kelas IV. Observasi dilakukan pada siswa berkebutuhan khusus kelas IV. Dokumentasi dilakukan pada kegiatan wawancara berlangsung. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda dan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan; 1) reduksi data, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan topik yang diangkat, 2) data display (penyajian data), yaitu melakukan penguraian data atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh, 3) menarik kesimpulan, yaitu dilakukan dengan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu sekolah di Surakarta yang mengimplementasikan sekolah inklusi adalah SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta. Sekolah ini, siswa berkebutuhan khusus diberi perlakuan yang sama dengan siswa reguler lainnya, tanpa perbedaan dalam pelayanan sekolah. Saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa berkebutuhan khusus dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik dibimbing oleh guru pendamping khusus (GPK). Model pembelajaran inklusi yang digunakan adalah model pembelajaran inklusi penuh, siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler belajar bersama-sama tanpa melakukan perubahan pada kurikulum. Setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kelainan atau gangguan seperti, lamban belajar (slow learner), gangguan penglihatan (low vision), autisme, dan tunagrahita. Hasil penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru pendamping khusus (GPK) kelas IV.

Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pajang 1 No. 93 terdapat beberapa data yang didapat, berikut sajian data dalam bentuk tabel.

Table 1. Hasil Pengamatan

No .	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1	Wujud implementasi pemanfaatan media digital di sekolah inklusi	Hasil wujud pemanfaatan media digital di sekolah ini, yaitu: • Pembelajaran dilakukan dengan penyajian materi berbentuk Power Point yang dibuat dengan media Canva • Mengenalkan peserta didik dengan alat atau media teknologi dan cara menggunakan komputer atau laptop Mengerjakan kuis dari link yang diberikan guru
2	Pemanfaatan media digital	Hasil pelaksanaan pemanfaatan media digital memberikan ketertarikan anak, memudahkan anak slow learner menerima materi pembelajaran, dan meningkatkan

		keterampilan anak dalam pengetahuan teknologi, berikut penjelasan pemanfaatan tersebut. • Pembelajaran dengan penyajian materi berbentuk Power Point lebih sering dilakukan oleh kelas atas • Pengenalan alat atau media dan cara menggunakannya a pada peserta didik hanya dilakukan sesuai jadwal supaya tidak menyita waktu belajar Mengerjakan kuis dilakukan saat guru memberikan link kuis
3	Sarana dan prasarana yang mendukung	Hasil sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran peserta didik khususnya anak slow learner, yaitu: • Setiap kelas sudah terdapat LCD dan Proyektor • Memiliki ruang Laboratorium Komputer • Terdapat komputer dan laptop sekolah Koneksi internet yang memadai
4	Hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi.	Hasil hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi yaitu: • Menyita waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam menyokong pembelajaran yang melibatkan penggunaan media digital

Hasil tabel observasi diatas relevan dengan catatan yang didapat dari lapangan. Terdapat wujud pemanfaatan media di sekolah ini adalah pembelajaran yang berlangsung menggunakan materi power point dari canva, pengenalan alat atau media dan cara menggunakannya, serta mengerjakan kuis. Dalam pelaksanaan pemanfaatan media digital memberikan ketertarikan anak, memudahkan anak

slow learner menerima materi pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan anak dalam pengetahuan teknologi (Aryanto, 2023). Untuk sarana dan prasarana yang disediakan mendukung pembelajaran siswa khususnya anak berkebutuhan khusus. Hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi adalah dapat menyita waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran dan untuk fasilitas sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam menyokong proses belajar siswa dengan penggunaan media digital.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping kelas IV SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta terdapat hasil data yang diperoleh sebagai berikut; 1) mendeskripsikan implementasi pemanfaatan media digital di sekolah inklusi, 2) dan mengidentifikasi manfaat media digital di sekolah inklusi serta hambatan dalam menggunakan media digital di sekolah inklusi. Hal ini relevan dengan catatan hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) Dan berikut hasil wawancara dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Inisial Informan	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
Ibu E	Implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	Kelas 4 sampai dengan kelas 6 siswa belum diperbolehkan membawa gadget, jadi hanya memakai fasilitas dari sekolah, yaitu ada laptop dan komputer. Tetapi untuk LCD dan proyektor sudah ada di setiap kelas.”
Ibu E	Perbedaan menggunakan media digital saat pembelajaran	perbedaannya, terletak dengan penggunaan buku jadi masih terlihat monoton, jika menggunakan media digital anak senang karena menarik terdapat banyak gambar jadi antusias sekali. Peserta didik reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus sama, hanya saja lebih fokus memperhatikan

		saat pembelajaran berlangsung dengan media canva berbentuk Power Point interaktif yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung, jadi Anak cenderung lebih cepat dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya, dan akan bermanfaat bagi anak kedepannya nanti”.
Ibu E	Hambatan dalam sekolah inklusi	Hambatannya karena anak berlatihnya satu per satu, kemudian anak baru mengenal juga jadi lebih lama waktunya, bisa dari pagi sampai siang dari menyalakan laptop,memasukan kode, mematikan kembali, dan lainnya. Lalu untuk fasilitas belum semua anak menggunakan komputer, masih menggunakan satu alat untuk dua atau tiga peserta didik”.

Berdasarkan tabel wawancara di atas dapat diperoleh informasi terkait implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, manfaat penggunaan media digital, dan hambatan nya. Hal ini mendukung penelitian yang dibahas. Selain itu, membantu menyelesaikan penelitian tentang pemanfaatan media digital pada penyelenggaraan pendidikan inklusi sekolah dasar surakarta.

Implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusi tempat peneliti sudah ada hanya saja belum semua mata pelajaran

dan setiap kelas menerapkan. Hal ini ditegaskan oleh guru pendamping saat wawancara berlangsung di ruang kelas IV. Penggunaan media belum sepenuhnya berjalan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran karena keterbatasan media yang ada di sekolah, untuk penerapannya juga belum semua kelas, yang sering menggunakan media digital saat pembelajaran yaitu kelas atas, kemudian karena anak juga belum boleh membawa gadget, jadi hanya memakai fasilitas dari sekolah, yaitu ada laptop dan komputer, tetapi untuk LCD dan proyektor sudah ada di setiap kelas.

Manfaat penggunaan media digital di sekolah inklusi yaitu untuk menarik antusias peserta didik, memudahkan anak slow learner dalam menerima materi, dan meningkatkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk masa depan. Terkait hal ini biasanya peserta didik cuma pakai buku saat pembelajaran jadi masih terlihat monoton, kalau menggunakan media digital anak senang karena menarik terdapat banyak gambar jadi antusias sekali. Peserta didik reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus sama, hanya saja lebih fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dengan media canva berbentuk Power Point interaktif yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung, jadi membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru yang mengajar dan akan bermanfaat bagi anak kedepannya nanti.

Disamping adanya manfaat penggunaan media digital, juga terdapat beberapa hambatan dalam pengimplementasian media digital tersebut. Adapun hambatan dalam penggunaan media digital di sekolah inklusi, yaitu dapat menyita waktu pembelajaran yang lama dan fasilitas yang terbatas. Karena disini anak berlatihnya satu per satu. Kemudian anak baru mengenal juga jadi lebih lama waktunya, bisa dari pagi sampai siang dari menyalakan laptop, memasukkan kode, mematikan kembali, dan lainnya. Lalu untuk fasilitas belum semua anak menggunakan komputer, masih menggunakan satu alat untuk dua atau tiga peserta didik. Hal tersebut merupakan hambatan penggunaan media digital yang dialami di tempat penelitian.

PEMBAHASAN

Implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusi

Teknologi memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi dunia, terkhusus dunia Pendidikan (Siregar et al., 2024), terlihat antusias

dari peserta penelitian dan hasil belajar meningkat. Teknologi membantu guru dalam kegiatan pembelajaran (Mujahidin et al., 2012), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa media berbasis digital mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan respon siswa dalam pembelajaran lebih cepat serta tingkat pemahaman siswa lebih meningkat. Salah satu model implementasi adanya teknologi yang dilaksanakan guru yaitu dengan memanfaatkan media digital yaitu dengan memanfaatkan Canva sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Canva adalah platform desain grafis berbasis web dan aplikasi yang memudahkan pengguna untuk menciptakan desain grafis atau visual yang menarik (Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, 2022).

Canva, sebagai platform teknologi, menawarkan sebuah ruang pembelajaran yang disesuaikan bagi setiap guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka. Salah satu keunggulannya adalah menyediakan beragam media pembelajaran, termasuk aplikasi Canva itu sendiri. Dengan berbagai template yang menarik, Canva membantu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan contoh-contoh yang ada dalam Canva, termasuk template-template menarik yang dapat disajikan melalui Microsoft Office Powerpoint. Ini merupakan program aplikasi yang berbasis tampilan slide, yang digunakan untuk menyampaikan konsep dan argumen kepada audiens dengan efektif (Misbahudin et al., 2018).

Biasanya guru di SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta secara langsung guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran Canva untuk mempresentasikan materi dalam proses pembelajaran., Guru merasa dengan Canva dapat dengan mudah menggunakan *template* yang menarik secara visual dan menambahkan variasi *font* untuk mempercantik latar belakang video yang ditampilkan.

Manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusi

Pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Menurut (Firmadani, 2020), pemanfaatan media teknologi dapat mendorong semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, hal ini juga dapat memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa, serta memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa dan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang efektif,

bermakna, dan membahagiakan sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran di SDN Pajang I No.93 yaitu:

1. Menarik perhatian anak

Penggunaan media digital dapat menarik perhatian anak. Terkhusus mereka yang memiliki semangat belajar rendah dan anak yang memiliki hambatan tidak dapat diam ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari respon anak yang antusias ketika diberikan pembelajaran dengan media digital. Penggunaan media pembelajaran digital telah berhasil menggugah minat anak-anak dengan cara yang efektif. Media digital berupa media visual menarik yang berisi gambar-gambar berseri yang lucu dan saling berkaitan sehingga membuat siswa merasa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran (Surya, A., Poerwanti, J. I. S., & Sriyanto, 2020).

Media digital seperti video pembelajaran, media interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis web telah membantu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka (Sartika, 2021). Rasa ingin tahu anak dan semangat anak terlihat saat anak diberi pembelajaran dengan media digital. Kemenarikan media dalam penyampaian materi mendorong semangat belajar anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, dengan dorongan semangat belajar siswa maka akan meningkatkan pula keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan penelitian (Zakaria, Tekat Sukomardojo, Sugiyem, Geofakta Razali, 2023), bahwa pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran juga mampu untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mendukung perkembangan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi mereka.

2. Memudahkan anak slow learner dalam menerima materi

Seorang anak slow learner membutuhkan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran. Anak slow learner merupakan anak yang mempunyai hambatan intelektual, sehingga kemampuan belajarnya tidak sesuai dan secepat dengan anak seusianya (Indah et al., 2021). Seperti halnya dengan beberapa anak yang ada di kelas IV SDN Pajang 1. Terdapat empat peserta didik yang memiliki gangguan slow learner. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) kelas IV bahwa penggunaan media digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mampu merangsang motivasi belajar mereka karena

materi dikemas dalam bentuk yang menarik, mudah, dan tidak membosankan, sehingga memicu semangat anak untuk memahami materi yang dipelajarinya yang akan berdampak pada kecerdasannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Jediut et al., 2021), bahwa media digital memiliki manfaat paling penting yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan pendorong semangat belajar siswa yang membawanya pada peningkatan pemahaman materi dan prestasi belajarnya.

3. Meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik.

Era globalisasi ini, media pembelajaran untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus haruslah menggunakan teknologi yang dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Teknologi bisa berperan sebagai alat yang mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran nya yang lebih efisien serta meningkatkan kemampuan mereka. (Suyuti et al., 2023). Maka pentingnya penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusi untuk membantu meningkatkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk masa depan. Bahkan dalam lingkup kerja yang sangat bergantung pada teknologi, keterampilan digital menjadi sangat penting. Maka dari itu, penerapan media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusi dapat mendukung siswa meraih kecakapan teknologi yang esensial untuk mengatasi tantangan yang akan datang.

Hambatan dalam penggunaan media digital di sekolah inklusi

Zaman yang semakin berkembang memicu sekolah inklusi untuk menerapkan penggunaan media digital. Semua bagian dari sistem pendidikan sedang mengalami pembaharuan sesuai dengan kebutuhan individu siswa yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Saputra, H., Rama, B., & Rasyid, 2023). Situasi ini memunculkan tantangan khusus bagi guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus. Mengajar di sekolah inklusi menantang guru untuk tetap bersabar dan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sambil memastikan bahwa mereka merasa mereka memiliki hak yang setara dengan anak-anak secara umum (Indah Mayangsari, Unik Hanifah Salsabila, Tari, Irvana Rani Zulaikha, 2020). Tetapi dalam penggunaan media digital tentu ada hambatan tersendiri.

Berdasarkan wawancara bersama Guru Pendamping Khusus (GPK) kelas IV, hambatan yang ditemui, yaitu:

1. Menyita waktu yang cukup ekstra
Pemanfaatan media digital memiliki beberapa hambatan, terkhusus pada guru. Perlu adanya kreativitas dan inovasi-inovasi baru dalam membuat media digital yang menarik siswa. Selain pada pembuatan medianya, hambatan yang ditemui guru yaitu saat penggunaan media digital pada pembelajaran. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami media digital maupun pengoperasian alatnya, seperti komputer dan laptop. Penyebabnya yaitu perbedaan kemampuan pemahaman di antara siswa yang beragam. Untuk mendukung semua siswa paham, maka guru mengajari siswa satu per satu agar dapat menguasai dalam penggunaan media digital secara maksimal. Lalu persiapan dari menghidupkan laptop, pengerjaan soal, dan menutup kembali laptop bagi siswa butuh waktu yang tidak singkat, hal tersebut yang menjadi hambatan dalam penggunaan media digital. Sehingga untuk penerapan penggunaan media digital membutuhkan waktu ekstra dari pagi hingga siang hari. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Rohana dkk, 2021) yang menuturkan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam suatu pembelajaran dibutuhkan waktu untuk mempersiapkan dan mengajarkan secara teknis kepada peserta didik.

2. Fasilitas sekolah yang terbatas
Fasilitas sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam pemanfaatan media digital. Sarana yang dibutuhkan yaitu laptop, komputer, LCD, proyektor, pengeras suara, dan internet. Sedangkan prasarana yang dibutuhkan yaitu ruangan yang menjangkau internet dengan baik dan aliran listrik yang memadai. Fasilitas tersebut masih terbatas pada SD Negeri Pajang I No.93 Surakarta, dimana hal tersebut menjadi hambatan dalam penggunaan media digital. Informasi tersebut diungkap oleh guru pendamping khusus kelas IV yang mengatakan bahwa, “Hal ini disebabkan karena alat yang digunakan terbatas dan siswa juga tidak boleh membawa handphone. Maka dari itu satu komputer dipakai 2 anak atau lebih yang membuat penggunaan media digital tidak efektif”. Jadi terbatasnya fasilitas sekolah menjadi suatu hambatan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media digital dalam pembelajaran. (Fauzan., 2020) menunjukkan relevansi hal tersebut dengan menyebutkan bahwa kendala-kendala seperti ketersediaan fasilitas yang tidak memadai menjadi halangan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Guru SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan tugas artikel ini sesuai ketetapan dosen mata kuliah Pendidikan Inklusi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengkaji hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa salah satu sekolah di Surakarta yang telah menerapkan sistem sekolah inklusi adalah SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SD Negeri Pajang 1 No. 93 Surakarta telah mengimplementasikan dan memanfaatkan media digital. Implementasi media digital yang telah digunakan berupa aplikasi Canva yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran. Dengan Canva, guru merasa bahwa penggunaan template dengan desain menarik dan variasi font yang kreatif dapat dengan mudah meningkatkan estetika latar belakang video yang ditampilkan. Penggunaan Canva sebagai media digital dalam pembelajaran di sekolah inklusif sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, pemberdayaan, dan inklusi digital bagi siswa dengan disabilitas. Penggunaan media digital yang telah dilakukan dalam pembelajaran kelas IV memberikan dampak positif kepada siswa yaitu menarik perhatian siswa terkhusus mereka yang memiliki semangat belajar rendah dan hiperaktif, memudahkan anak slow learner dalam menerima materi karena materi dikemas dalam bentuk yang menarik, mudah, dan tidak membosankan, serta meningkatkan keterampilan teknologi siswa yang diperlukan untuk masa depan. Adapun terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam menggunakan media digital yaitu menyita waktu yang cukup ekstra waktu untuk mempersiapkan dan mengajarkan secara teknis kepada siswa dan fasilitas sekolah yang masih terbatas serta terdapat larangan untuk siswa membawa handphone.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan kegiatan penelitian ini, yaitu:

- 1) Tindakan Praktis: Guru dan pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan

media digital dalam pembelajaran, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus, dengan mengadakan pelatihan intensif bagi guru agar lebih mahir menggunakan teknologi seperti Canva. Selain itu, perlu adanya alokasi waktu yang lebih terstruktur untuk mengatasi hambatan waktu dalam penggunaan media digital.

- 2) Pengembangan Teori: Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori pembelajaran berbasis media digital di sekolah inklusi, dengan fokus pada pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner dan keberhasilan implementasi kurikulum inklusi.
- 3) Penelitian Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas media digital lain di luar Canva, seperti aplikasi berbasis augmented reality atau game edukatif, yang lebih interaktif. Selain itu, kajian lebih dalam tentang cara meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah inklusi juga sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, L. M. (2016). Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2 (2), 147. <https://doi.org/DOI : 10.31932/jpdp.v2i2.105>
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. <https://doi.org/DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Aldriyan, A. A., & Amini, S. (2020). Penerapan Metode Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Skanika*, 3(4), 1–6. <http://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/SKANIKA/article/view/2206/1097>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Aryanto, A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis HTML5 Digital Story Pocketbook Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 152–161.
- Ariyanto, D. (2017). peran teknologi pembelajaran dalam mendukung implementasi pendidikan inklusi. *Jember: International Conference on Special Education in Southeast Asia Region*.
- Chusna Arifah, Cece Rakhmat, S. M. (2022). Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7 (1), 1694–1698. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3375>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzan. (2020). Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat Di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 112–123. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/multikultural.v4i1.6719>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab.
- ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities), 488–496.
- Indah, p. d., & binahayati, R. (2015). pelaksanaan sekolah inklusi di indonesia. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Indah Mayangsari, Unik Hanifah Salsabila, Tari, Irva Rani Zulaikha, F. A. D. (2020). Pendidikan Teknologi di Sekolah Inklusi. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 12 (2), 236–245.
- Indah, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28838>

- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19 (The Advantages Of Using Digital Learning Media In Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students During The Covid-19 Pandemic). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–5.
- Kapitang, F., Lutfio, M. I., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). Penggunaan Teknologi sebagai Media Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 123–124. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/3489>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2012). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 552–560. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3109>
- Pramono, A., Pujiyanto, Puspasari, B. D., & Dhanti, N. S. (2021). Character Thematic Education Game “Ak@R” Of Society Themes For Children With Malang-Indonesian Visualize. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 179–196. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.29333/Iji.2021.14211a>
- Pratiwi, E., Pratiwi, K., Sari, M., & Namiroh, S. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Teknologi Digital Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cileunyi. *PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4, 663–670. <https://doi.org/DOI: 10.33578/pjr.v4i4.8011>
- Riyana, C. (2017). Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran. *Research Gate*. <https://www.researchgate.net/publication/242646955>
- Saputra, H., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Lembaga Pendidikan Sekolah dan Madrasah (Pembaharuan Metode Dan Sistem Pendidikan). *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 14–24.
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Eka Sartika 1. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11 (2), 173–182.
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela,
- N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., & Safii, M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori,Praktek Dan Penerapannya Literasi Digital (M. P. Dr. Herman, S.Pd. (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Siregar, A., Islam, U., & Utara, S. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Sekolah Dasar Kak Seto. 4(1), 17–22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Surya, A., Poerwanti, J. I. S., & Sriyanto, M. I. (2020). The effectiveness of the use of digital-based educational comic media in improving reading interest in elementary school students. In 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019), 411–415.
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Wijasena, A. C., & Haq, M. S. (2021). Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09 (1), 240–255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38779/34142>
- Yulyani, Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal*, 10(2), 184–188. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v10i2.18545>
- Zakaria, Tekat Sukomardojo, Sugiyem, Geofakta Razali, I. (2023). Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal on Education*, 5 (4), 14141–14155. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>